

ABSTRAK

Nama : **Maisaroh**, NIM : 122111331, Judul Skripsi: **Paradigma Pendidikan Islam Perspektif Mohammad Natsir**.

Mohammad Natsir merupakan seorang tokoh yang lebih dikenal sebagai sosok ulama dan pejuang. Namun, jika ditelusuri jejak karir dan langkah perjuangannya, tidak sedikit gagasannya yang berkenaan dengan pendidikan. Mohammad Natsir dalam memandang pendidikan Islam sangat tegas, bahkan beliau menolak teori pendidikan dikotomi, yaitu pendidikan yang memisahkan pengetahuan umum dengan pengetahuan agama, karena sejatinya pendidikan Islam merupakan usaha sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengahayati, mengimani, dan mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1). Bagaimana Pandangan Pendidikan Islam Menurut Mohammad Natsir?, 2). Bagaimana Relevansi Pemikiran Pendidikan Mohammad Natsir dengan Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 tahun 2003?. Tujuan masalah dalam penelitian ini adalah 1). Agar memahami Pendidikan Islam Menurut Mohammad Natsir, 2). Agar memahami Relevansi Pemikiran Pendidikan Mohammad Natsir dengan Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 tahun 2003.

Landasan teori yang peneliti gunakan yaitu tentang pendidikan Islam yang digagas oleh Abdul Karim Amarullah yang mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh aspeknya berdasarkan atau berlandaskan ajaran Islam (Al-Qur'an dan Sunnah Rasul SAW). Pendidikan Islam ditentukan oleh adanya dasar ajaran Islam yang bersumberkan kedua kitab itu sebagai dasar ideal untuk menjadi acuan dalam oprasionalisasinya.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan studi kepustakaan (*Library Recseach*), seluruh data yang ada dianalisa dengan menggunakan pendekatan historis, tekstual dan analisis *content* atau isi.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan harus dapat membawa manusia mencapai tujuan hidupnya, yaitu menghambakan diri kepada Allah SWT., bertakwa, berakhlakul karimah, mandiri, mampu beradaptasi dengan perkembangan dinamika, tidak bergantung kepada orang lain dan dapat menyeimbangkan antara aspek intelektual dan spiritual, antara jasmani dan rohani.